

ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN DAN PENANGANAN KREDIT MACET PADA KOPERASI KREDIT SWASTIASTU SINGARAJA TAHUN 2012

Putu Sri Utami¹, Anjuman Zukhri¹, Wayan Cipta²

Jurusan Pendidikan Ekonomi
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: utamisri484@yahoo.com1, anjumanzukhri09@gmail.com1,
[@undiksha.ac.id](mailto:wayancipta123@gmail.com2)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) sistem pengendalian intern pada Koperasi Kredit Swastiastu Singaraja tahun 2012, (2) prosedur pemberian kredit pada Koperasi Kredit Swastiastu Singaraja tahun 2012, (3) penyebab kredit macet pada Koperasi Kredit Swastiastu Singaraja tahun 2012, (4) cara mengatasi kredit macet pada Koperasi Kredit Swastiastu Singaraja tahun 2012. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif. Data kualitatif yaitu berupa dokumen-dokumen penting dan catatan lainnya yang mendukung dalam pengolahan data, sedangkan data dikumpulkan dengan wawancara dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) sistem pengendalian intern pada Koperasi Kredit Swastiastu Singaraja adalah (a) struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional yang tepat, (b) sistem wewenang dan prosedur pembukuan yang baik, (c) praktek- praktek yang sehat, dan (d) tingkat kecakapan pegawai yang sesuai dengan tanggung jawabnya (2) prosedur pemberian kredit pada Koperasi Kredit Swastiastu Singaraja diawali dengan kedatangan calon debitur ke bagian kredit untuk meminta formulir surat permohonan pinjaman dan diisi dengan syarat yang telah ditentukan, (3) penyebab kredit macet pada Koperasi Kredit Swastiastu Singaraja yaitu (a) debitur mengalami kebangkrutan, (b) kemampuan melunasi besarnya kewajiban berkurang, (c) adanya masalah keluarga, (4) upaya untuk mengatasi kredit macet pada Koperasi Kredit Swastiastu Singaraja yaitu (a) melakukan kunjungan secara kekeluargaan, (b) mengadakan pengawasan kepada debitur, (c) memberikan surat peringatan, (d) melakukan sita jaminan.

Kata Kunci: Pengendalian Intern, Kredit Macet, Koperasi

Abstract

This study aimed to determine (1) the internal control system in Credit Cooperative Swastiastu Singaraja in 2012, (2) the lending procedures Credit Cooperative Swastiastu Singaraja in 2012, (3) the cause of bad loans on Credit Cooperative Swastiastu Singaraja in 2012, (4) how to resolve credit stalled on Credit Cooperative Swastiastu Singaraja in 2012. This research is descriptive research. The type of data used is qualitative data. Qualitative data in the form of important documents and other records that support the processing of data, while data were collected by interview and documents, then analyzed descriptive. The results showed that (1) the internal control system in Credit Cooperative Swastiastu Singaraja is (a) the organizational structure that separates the right functional responsibilities, (b) a system of authority and good bookkeeping procedure, (c) healthy practices, and (d) the level of employee skills appropriate to their responsibilities (2) lending procedures in Credit Cooperative Swastiastu Singaraja begins with the arrival of the debtor to the credit department to request a loan application letter and form is filled with a predetermined condition, (3) causes of bad loans on Credit Cooperative Swastiastu Singaraja namely (a) i declair bankrupt debtor, (b) the ability to pay the amount of liability is reduced, (c) family problems, (4) an attempt to overcome the bad debts on credit Credit Cooperative Swastiastu Singaraja namely (a) the basis of family visits, (b) to supervise the debtor, (c) provide a warning letter, (d) conduct a foreclosure.

Key words: Internal Control, Bad Credit, Cooperative

PENDAHULUAN

Koperasi sebagai badan usaha senantiasa harus diarahkan dan didorong untuk ikut berperan serta secara nyata meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan anggotanya agar mampu mengatasi ketidakseimbangan ekonomi dan kesenjangan sosial, sehingga mampu berperan sebagai wadah kegiatan ekonomi rakyat. Koperasi mempunyai berbagai macam jenis unit usaha. Salah satu adalah usaha simpan pinjam. Koperasi Kredit Swastiastu Singaraja adalah salah satu koperasi yang memiliki usaha simpan pinjam, pinjaman yang ditawarkan oleh pihak koperasi ada dua yaitu pinjaman konsumtif dan pinjaman produktif. Kredit yang disalurkan kepada anggota perlu diadakan pengendalian intern agar terhindar dari segala bentuk penyelewengan. Menurut Mulyadi (2001: 164-172), beberapa unsur yang terdapat di dalam suatu sistem pengendalian intern adalah struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas, sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya, dan praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.

Dilihat pada kenyataannya, kredit yang disalurkan pada Koperasi Kredit Swastiastu Singaraja kepada nasabahnya mengalami masalah. Masalah tersebut diantaranya adalah ketidaktepatan waktu dalam pembayaran pokok dan pembayaran bunga pinjaman. Kredit yang diberikan pada tahun 2012 sebesar Rp 23.002.927.828,00. Adapun kredit lalai yang ada pada Koperasi Kredit Swastiastu adalah (1) piutang ragu-ragu sebesar Rp 246.109.019,00 dengan persentase 1,46% (2) piutang kurang lancar sebesar Rp 24.890.296,00 dengan persentase 0,14% dan (3) piutang macet sebesar Rp 356.145.705,00 dengan persentase 3,46%. Jadi persentase besarnya kredit macet adalah 5,06%.

Apabila kredit yang bermasalah (kredit macet) tidak ditangani dengan baik, maka akan terjadi kerugian materi bagi koperasi, kerugian yang timbul akibat kredit

macet diantaranya adalah aliran kas yang terganggu, kesempatan bisnis yang hilang, berkurangnya alokasi sumber daya, dan kerugian materi misalnya nilai jaminan sudah tidak cukup lagi untuk menutup seluruh kewajiban debitur akibat biaya denda yang terus meningkat, dan biaya pengadilan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat penulis rumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu, (1) bagaimana sistem pengendalian intern pada Koperasi Kredit Swastiastu Tahun 2012, (2) bagaimana prosedur pemberian kredit pada Koperasi Kredit Swastiastu Tahun 2012, (3) apa penyebab terjadinya kredit macet pada Koperasi Kredit Swastiastu Tahun 2012, (4) bagaimana cara mengatasi kredit macet pada Koperasi Kredit Swastiastu Tahun 2012. Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu, (1) untuk mengetahui sistem pengendalian intern pada Koperasi Kredit Swastiastu Tahun 2012, (2) untuk mengetahui prosedur pemberian kredit pada Koperasi Kredit Swastiastu Tahun 2012, (3) untuk mengetahui penyebab kredit macet pada Koperasi Kredit Swastiastu Tahun 2012, (4) untuk mengetahui cara mengatasi kredit macet pada Koperasi Kredit Swastiastu Tahun 2012.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian sejenis. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat mengembangkan ilmu akuntansi lebih lanjut, sedangkan manfaat praktis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah pada kehidupan berbisnis di lapangan, dapat menjadi masukan bagi pengurus koperasi kredit swastiastu agar lebih memperhatikan dan meningkatkan dalam pengendalian intern, serta dapat dipakai sebagai referensi penelitian sejenis atau bahan bacaan bagi mahasiswa guna memperkaya wawasan pengembangan ilmu pengetahuan.

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang atau badan hukum

yang berlandaskan pada asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi. Kegiatan usaha koperasi merupakan penjabaran dari UUD 1945 pasal 33 ayat (1). Dengan adanya penjelasan UUD 1945 Pasal 33 ayat (1) koperasi berkedudukan sebagai soko guru perekonomian nasional dan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam sistem perekonomian nasional. Sebagai salah satu pelaku ekonomi, koperasi merupakan organisasi ekonomi yang berusaha menggerakkan potensi sumber daya ekonomi demi memajukan kesejahteraan anggota. Karena sumber daya ekonomi tersebut terbatas, dan dalam mengembangkan koperasi harus mengutamakan kepentingan anggota, maka koperasi harus mampu bekerja seefisien mungkin dan mengikuti prinsip-prinsip koperasi dan kaidah-kaidah ekonomi.

Menurut Hartadi (2006: 75) sistem pengendalian intern dapat dipandang sebagai sistem sosial yang mempunyai wawasan atau makna khusus yang berada dalam organisasi perusahaan. Sistem pengendalian intern terdiri atas berbagai kebijakan, praktik, dan prosedur yang diterapkan oleh perusahaan untuk mencapai empat tujuan umumnya yaitu (1) menjaga aktiva perusahaan, (2) memastikan akurasi dan kehandalan catatan serta informasi akuntansi, (3) mendorong efisiensi dalam operasional perusahaan, (4) mengukur kesesuaian dengan kebijakan serta prosedur yang ditetapkan oleh pihak manajemen. Jadi dapat disimpulkan sistem pengendalian intern adalah rangkaian proses yang telah ditetapkan oleh suatu organisasi untuk dapat memberikan keyakinan yang memadai bahwa tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai.

Dalam Undang-Undang No. 10 tahun 1998, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak yang lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga (Kasmir, 2012: 113).

Menurut Thamrin (2012: 162) istilah kredit berasal dari bahasa Yunani yaitu *credere* yang berarti kepercayaan.

Seseorang atau suatu badan yang memberikan kredit (kreditor) percaya bahwa penerima kredit (debitur) pada masa yang akan datang akan sanggup memenuhi segala sesuatu yang telah dijanjikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa kredit adalah penyediaan uang berdasarkan ketentuan atau perjanjian tertentu yang telah disepakati oleh pihak bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk membayar utangnya pada jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Tujuan utama pemberian kredit adalah untuk memperoleh keuntungan. Hasil keuntungan ini diperoleh dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah. Keuntungan ini penting untuk kelangsungan hidup bank, disamping itu keuntungan juga dapat membesarkan usaha bank. Bagi bank yang terus-menerus menderita kerugian, maka besar kemungkinan bank tersebut akan dilikuidir (dibubarkan). Oleh karena itu, sangat penting bagi bank untuk memperbesar keuntungannya mengingat biaya operasional bank juga relatif cukup besar.

Dengan adanya kredit dapat meningkatkan daya guna uang, maksudnya jika uang hanya disimpan saja di rumah tidak akan menghasilkan sesuatu yang berguna. Dengan diberikannya kredit uang tersebut menjadi berguna untuk menghasilkan barang atau jasa oleh penerima kredit. Kemudian juga dapat memberikan penghasilan tambahan kepada pemilik dana. Kredit dapat pula menambah atau meperlancar arus barang dari satu wilayah ke wilayah lainnya, sehingga jumlah barang yang beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya akan bertambah atau kredit dapat pula meningkatkan jumlah barang yang beredar. Kredit untuk meningkatkan peredaran barang biasanya untuk kredit perdagangan atau kredit ekspor impor.

Kredit macet adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan, timbulnya kredit macet pada dunia perbankan disebabkan oleh beberapa hal diantaranya karena adanya

unsur kesengajaan untuk melanggar kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan oleh bank. Adanya kredit macet terlalu banyak akan menimbulkan kerugian yang besar, dan kerugian ini akan menghambat operasi perusahaan (Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono 2002: 462).

Faktor penyebab timbulnya kredit bermasalah sebagai berikut. (1) pihak debitur adanya unsur kesengajaan, dalam hal ini nasabah sengaja untuk tidak bermaksud membayar kewajibannya kepada bank sehingga kredit yang diberikan macet dan (2) pihak perbankan artinya dalam melakukan analisisnya, pihak analis kurang teliti sehingga apa yang seharusnya terjadi tidak diprediksi sebelumnya atau mungkin salah dalam melakukan perhitungan.

Menurut Widjaja (1995: 83) prosedur adalah sekumpulan bagian yang saling berkaitan misalnya orang, jaringan gudang yang harus dilayani dengan cara yang tertentu oleh sejumlah pabrik dan pada gilirannya akan mengirimkan pelanggan menurut proses tertentu. Sedangkan menurut Kamaruddin (1992: 836 – 837) prosedur pada dasarnya adalah suatu susunan yang teratur dari kegiatan yang berhubungan satu sama lainnya dan prosedur-prosedur yang berkaitan melaksanakan dan memudahkan kegiatan utama dari suatu organisasi. Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas maka dapat disimpulkan yang dimaksud dengan prosedur adalah suatu tata cara kerja atau kegiatan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan urutan waktu dan memiliki pola kerja yang tetap yang telah ditentukan.

Secara umum prosedur pemberian kredit (Kasmir, 2002: 110) adalah mulai tahap-tahap permohonan kredit, penyelidikan berkas pinjaman, wawancara satu, on the spot, wawancara dua, keputusan kredit, penandatanganan akad kredit, atau perjanjian lainnya, penyaluran atau penarikan dana.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif pada Koperasi Kredit Swastiastu Singaraja. Jenis data yang digunakan

adalah data kualitatif. Data kualitatif yaitu berupa dokumen-dokumen penting dan catatan lainnya yang mendukung dalam pengolahan data, misalnya mengenai prosedur pemberian kredit pada Koperasi Kredit Swastiastu.

Subjek dalam penelitian ini adalah Koperasi Kredit Swastiastu terletak di Jalan Laksamana Barat No.9 Pemaron-Singaraja. Objek dari penelitian ini adalah sistem pengendalian intern dan penanganan kredit macet pada Koperasi Kredit Swastiastu.

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data kualitatif yaitu catatan-catatan yang mendukung dalam pengolahan data nantinya berupa prosedur pemberian kredit, sistem pengendalian intern, penyebab dan cara mengatasi kredit macet. sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang diambil melalui data primer dan data sekunder. Data primer adalah data lapangan yang diperoleh langsung Koperasi Kredit Swastiastu dari pimpinan maupun dari karyawan bagian kredit, Sedangkan data sekunder adalah data pendukung dari data primer berupa formulir permohonan pinjaman, bukti pinjaman, surat perjanjian pinjaman dan catatan maupun dokumen-dokumen yang dimiliki koperasi.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah Wawancara adalah suatu cara untuk mendapatkan data dengan mengadakan tanya jawab secara langsung dengan pimpinan atau karyawan Koperasi Kredit Swastiastu Singaraja mengenai obyek yang diteliti berupa prosedur pemberian kredit, sistem pengendalian intern didalam pemberian kredit, penyebab dan cara mengatasi kredit macet pada Koperasi Kredit Swastiastu Singaraja. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan pada karyawan bagian keuangan dengan memanfaatkan dokumen-dokumen perusahaan untuk memperoleh data berupa catatan-catatan tentang jumlah nasabah yang mendapatkan kredit.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu cara menganalisis dengan menguraikan, menyusun,

mengklasifikasikan, dan mendeskripsikan sehingga diperoleh kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Terselenggaranya sistem pengendalian yang efektif menjadi tanggung jawab pengurus dan pegawai koperasi pada setiap jenjang dan bagian. Koperasi telah menerapkan sistem pengendalian intern dengan diawasi oleh badan pengawas koperasi. Adapun tugas dari satuan dari satuan pengawas koperasi adalah memastikan bahwa pelaksanaan operasional koperasi dapat berjalan secara aman dengan melakukan pengendalian intern secara berkesinambungan (*on going basis*) dan juga melaksanakan pengawasan dalam bidang perkreditan.

Sistem pengendalian intern yang diterapkan oleh Koperasi Kredit Swastiastu Singaraja adalah 1. struktur organisasi yang disusun oleh Koperasi Kredit Swastiastu Singaraja sudah memisahkan tugas, kewajiban, wewenang, dan tanggung jawab di setiap bagian. pemisahan fungsi ini dimaksudkan agar setiap orang dalam jabatan tidak memiliki peluang untuk melakukan dan menyembunyikan kesalahan atau penyimpangan dalam pelaksanaan tugasnya pada semua bagian dan setiap kegiatan operasional.

Diantaranya (a) rapat anggota, rapat anggota juga akan mengesahkan laporan pertanggungjawaban dari pengurus dan pengawas koperasi, dan juga menetapkan pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) di Koperasi Kredit Swastiastu Singaraja, (b) penasehat, yaitu mempunyai tugas untuk memberikan nasehat-nasehat dan saran kepada para pengurus agar nantinya koperasi dapat berjalan dengan baik, pengurus Koperasi Kredit Swastiastu Singaraja mempunyai tugas untuk melaksanakan tugas-tugas yang ada di Koperasi. (c) pengurus yaitu terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, dan bendahara. Ketua Koperasi Kredit Swastiastu Singaraja bertugas untuk mengawasi kegiatan anggota dan Manajer Koperasi serta memimpin rapat anggota dan rapat anggota tahunan, Tugas-tugas pangawas di Koperasi Kredit Swastiastu

Singaraja yaitu mengawasi pelaksanaan kebijakan dan pengelolaan Koperasi dan juga membuat laporan mengenai hasil pengawasannya, (d) manajer, tugas Manajer Koperasi Kredit Swastiastu Singaraja seperti membuat laporan terakhir sebelum tutup buku mengenai situasi yang ada di Koperasi Kredit Swastiastu Singaraja yang berupa keadaan keuangan, pelaksanaan manajemen, (e) bagian *accounting*, bertugas mencatat transaksi yang timbul dari bukti kas masuk dan kas keluar untuk selanjutnya dibuatkan jurnal sampai dengan laporan keuangan, (f) bagian umum, bertugas melaksanakan kegiatan-kegiatan umum pada Koperasi untuk membantu kelancaran kegiatan operasional Koperasi dan melaksanakan tugas administrasi umum Koperasi yang berupa mengumpulkan dan mendata arsip-arsip atau dokumen Koperasi yang sifatnya data nasabah dan data pegawai Koperasi, (g) bagian kredit, memiliki tugas melakukan pendataan untuk mengetahui kondisi calon peminjam serta mengenai barang yang dijaminkan. Selanjutnya memproses dan menganalisis serta memberikan persetujuan terhadap permohonan pinjaman yang masuk, (h) bagian kasir, mempunyai tugas membuat aplikasi pinjaman keluar berupa bukti pengeluaran pinjaman, bukti kas masuk (BKM), bukti kas keluar (BKK) masing-masing rangkap dua. Satu untuk bagian kasir dan satu untuk peminjam, 2. sistem wewenang dan pembukuan yang baik pada prosedur pemberian kredit, dapat dilihat dari pembagian tugas, tanggung jawab dan wewenang tiap unit berbeda. Adapun kegiatan pembagian tugas yang dilakukan oleh Koperasi Kredit Swastiastu Singaraja adalah Setelah permohonan disetujui oleh bagian kredit maka dibuatkan Surat Perjanjian Pinjaman, Surat Kuasa, dan Surat Pernyataan masing rangkap dua. Pada Koperasi Kredit Swastiastu Singaraja setiap debitur disediakan satu file tersendiri yang berisi permohonan kredit, analisa kredit, keputusan dan persetujuan, perjanjian kredit dan lain-lain, sedangkan barang jaminan disimpan secara terpisah, 3. praktek-praktek yang sehat pada Koperasi Kredit Swastiastu Singaraja dapat dilihat dari setiap pemberian pinjaman

harus mengacu pada pedoman pemberian kredit yang telah ditetapkan oleh Koperasi Kredit Swastiastu Singaraja. Koperasi Kredit Swastiastu Singaraja dalam melakukan perekrutan pegawai dilakukan seleksi berdasarkan persyaratan yang telah ditetapkan oleh Koperasi.

Bagian-bagian yang terlibat dalam pemberian kredit pinjaman di Koperasi Kredit Swastiastu Singaraja ada empat bagian yaitu : Bagian Kredit, Manajer, Bagian Kasir, dan Bagian *Accounting*. Formulir-formulir yang digunakan dalam melakukan transaksi pemberian kredit adalah (a) surat permohonan pinjaman, diisi oleh calon peminjam, mengenai besarnya pinjaman, tujuan pinjaman, jangka waktu pinjaman, dan jenis pinjaman, (b) surat perjanjian pinjaman, dibuat untuk menyatakan bahwa pihak koperasi dan peminjam telah melakukan perjanjian sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Koperasi Kredit Swastiastu Singaraja, (c) surat kuasa, dibuat untuk mengidentifikasi harta benda yang dijaminkan serta untuk menyatakan bahwa peminjam memberi kuasa penuh kepada pihak koperasi atas harta benda yang dijaminkan tersebut, (d) surat pernyataan, dibuat untuk menyatakan bahwa barang yang dijaminkan telah diambil oleh peminjam yang bersangkutan, (e) bukti pengeluaran, pinjaman berisi tentang pinjaman yang dicairkan dan biaya administrasi dan cadangan khusus yang dikenakan atas pinjaman tersebut, (f) bukti kas keluar, dibuat sebagai bukti bahwa peminjam telah menerima uang sebagai pinjaman, (g) bukti kas masuk menyatakan bahwa peminjam telah membayar biaya administrasi dan cadangan khusus untuk peminjam uang tersebut.

Prosedur pemberian kredit pada Koperasi Kredit Swastiastu Singaraja diawali dengan kedatangan calon debitur ke bagian kredit untuk meminta formulir surat permohonan pinjaman dan diisi dengan syarat yang telah ditentukan. Jika syarat-syarat yang telah ditentukan telah dipenuhi maka calon debitur bisa mengajukan permohonan ke bagian kredit untuk dianalisis terlebih dahulu apakah peminjam tersebut sudah sesuai dengan jaminan yang diajukan oleh calon debitur. Bila jaminan yang diajukan sudah memenuhi

syarat yang ditentukan untuk jumlah kredit yang dimohon maka akan diajukan kepada manajer terlebih dahulu untuk diotorisasikan apakah kredit bisa dicairkan atau tidak.

Untuk peminjam yang meminjam di atas Rp 10.000.000,00 merupakan peminjam jangka panjang harus menyerahkan anggunan sertifikat tanah atau bangunan yaitu Kredit Menunjang Prestasi dan Kredit Investasi Produktif, manajer melakukan survei ke lokasi atau tempat calon debitur tinggal, kemudian manajer akan melakukan survei tentang usaha yang dijalankan oleh calon debitur serta kesanggupan calon debitur dalam melunasi utangnya.

Survei ini bertujuan untuk mengetahui apakah benar calon debitur ingin benar-benar memanfaatkan pinjaman tersebut dan manajer juga ingin mengetahui apakah calon debitur benar-benar memiliki jaminan yang dijaminkan serta manajer akan mempertimbangkan pinjamannya dengan jaminan tersebut.

Setelah dinyatakan kredit layak diberikan oleh manajer selanjutnya adalah pencairan kredit, kredit dicairkan melalui bagian kasir untuk menyerahkan uang kepada debitur sebagai tanda kredit yang sudah dicairkan. Setelah kredit dicairkan maka bagian *accounting* akan mencatat transaksi yang terjadi untuk selanjutnya dibuatkan jurnal sampai dengan laporan keuangan.

Penyebab kredit macet pada Koperasi Kredit Swastiastu Singaraja yaitu (a) debitur mengalami kebangkrutan, hal ini karena usaha yang dijalankan tidak berjalan lancar mulai, (b) kemampuan melunasi besarnya kewajiban berkurang, Gejala seperti ini dapat mudah diketahui dari besarnya kewajiban yang harus mereka penuhi dibandingkan dengan setoran kewajibannya secara nyata, (c) watak buruk debitur. Yang semula memang telah merencanakan tidak mengembalikan kredit, keadaan ini biasanya debitur sudah tidak mau lagi meneluri pada saat bagian kredit melakukan kunjungan serta tidak menghiraukan surat peringatan dari pihak koperasi, (d) Usaha yang dikelola debitur mulai mengalami penurunan, Keadaan seperti ini dapat diketahui dari besarnya

omset yang diperoleh dan jenis usaha yang dijalankan omsetnya mulai menurun, (e) adanya masalah keluarga. Misalnya perceraian, kematian, sakit berkepanjangan, pemborosan dan oleh salah satu pihak yang menyebabkan kredit tidak dibayar dan mengalami tunggakan yang cukup lama.

Upaya untuk mengatasi kredit macet pada Koperasi Kredit Swastiastu Singaraja yaitu (a) melakukan kunjungan secara kekeluargaan, hal ini dapat dilakukan dengan cara mendekati debitur atau mendatangi rumahnya dan menanyakan permasalahan yang dihadapi nasabah tersebut sehingga tidak melaksanakan kewajibannya, (b) mengadakan pengawasan kepada debitur, pengawasan ini dilaksanakan oleh bagian kredit Koperasi Kredit Swastiastu Singaraja dengan jadwal tergantung kapan nasabah menunjukkan gejala-gejala bermasalah. cara ini hampir sama dengan cara penagihan intensif yaitu terhadap anggota/ debitur yang usahanya masih berprospek dan dianggap masih mempunyai itikad baik, (c) memberikan surat peringatan, apabila dalam jangka waktu yang ditentukan debitur tidak melunasi kewajibannya maka akan diselesaikan dengan jalur hukum yang berlaku melalui Badan Urusan Piutang dan Lelang Negara (BUPLN), (d) melakukan sita jaminan berupa BUPLN dalam hal ini dilakukan penyitaan terhadap barang jaminan melalui Badan Urusan Piutang dan Lelang Negara (BUPLN) dan jaminan debitur akan digunakan untuk menutupi sisa tunggakan yang belum dilunasi.

Pembahasan

Kegiatan pengendalian intern pemberian kredit Koperasi Kredit Swastiastu Singaraja selalu dijalankan pada setiap bagian, hal itu tercermin dari setiap pegawai memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing, adanya struktur organisasi yang disusun oleh Koperasi Kredit Swastiastu Singaraja sudah memisahkan tugas, kewajiban, wewenang dan tanggung jawab tiap bagian, sistem wewenang pembukuan pada prosedur pemberian kredit, praktek-praktek yang sehat serta mutu karyawan sesuai dengan tanggung jawab yang dijalankan pada

Koperasi Kredit Swastiastu Singaraja sudah cukup baik sesuai teori Mulyadi (2001: 164) dan diharapkan agar terus ditingkatkan.

Dilihat dari pembahasan diatas secara umum prosedur pemberian kredit yang diterapkan pada Koperasi Kredit Swastiastu Singaraja belum begitu baik karena proses pemberian kredit yang dilakukan oleh pihak koperasi hanya menerapkan prinsip *collateral* yaitu barang-barang jaminan yang diserahkan oleh peminjam sebagai jaminan atas kredit yang diterimanya, manfaatnya adalah sebagai alat pengaman apabila usaha yang dibiayai gagal dan debitur tidak mampu membayar hutangnya dari hasil usaha normal. Kredit dibawah Rp 1.000.000,00 yang harus menjadi perhatian karena kredit ini yang paling sering bermasalah, walaupun debitur sudah menyerahkan jaminan namun tetap saja kredit ini yang paling banyak macetnya. Bukan hanya prinsip *collateral* yang penting dalam memberikan proses kredit namun empat prinsip yang lain ada juga penting untuk proses pemberian kredit sehingga nantinya koperasi tidak mengalami kredit macet, serta dengan memberi denda kepada debitur yang sengaja lalai melunasi kewajibannya, denda tersebut diberitahukan sebelum terjadinya proses kredit.

Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa Penerapan sistem pengendalian intern khususnya terhadap pemberian kredit pada Koperasi Kredit Swastiastu Singaraja belum dapat berjalan dengan efektif adanya gejala-gejala yang mengakibatkan kredit macet. Koperasi Kredit Swastiastu Singaraja dalam mengatasi kredit-kredit bermasalahnya, koperasi ini tidak terlalu berpatokan dan menerapkan sepenuhnya teori yang mengenai cara mengatasi kredit macet. Untuk upaya mengatasi kredit macet/ bermasalah yang dilakukan oleh Koperasi Kredit Swastiastu Singaraja belum begitu maksimal dalam mengurangi kredit bermasalah, namun dalam bulan-bulan tertentu misalnya hari raya keagamaan cenderung terjadi peningkatan pada kredit yang ragu-ragu dan kurang lancar.

Dari teori yang ada mengenai tindak penyelamatan kredit macet seperti *rescheduling*, *reconditioning*, maupun kombinasi dari dua cara tersebut, koperasi

sudah menerapkan cara yang pertama dan yang kedua yaitu *rescheduling* dan *reconditioning*. Hal ini dilakukan jika terdapat nasabah yang kesulitan dalam melunasi pinjamannya dikarenakan nasabah bersangkutan sedang tertimpa musibah, sehingga pihak koperasi memberikan kelonggaran waktu untuk melunasi pinjamannya tersebut. Pihak koperasi seharusnya juga tegas dalam hal kredit macet ini, pihak koperasi juga bisa langsung memutuskan status keanggotaannya kepada anggota yang lalai dan tidak mau melaksanakan kewajibannya. Itu sudah tertera dalam Undang-Undang Koperasi No 17 Tahun 2012 Pasal 30 ayat 2.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut. (1) Koperasi telah menerapkan sistem pengendalian intern dengan diawasi oleh badan pengawas koperasi. Adapun tugas dari satuan dari satuan pengawas koperasi adalah memastikan bahwa pelaksanaan operasional koperasi dapat berjalan secara aman dengan melakukan pengendalian intern secara berkesinambungan, (2) Prosedur pemberian kredit yang diterapkan oleh Koperasi Kredit Swastiastu Singaraja diawali dengan kedatangan calon debitur untuk meminta formulir kredit lalu mengajukan permohonan kredit, (3) Penyebab kredit macet Koperasi Kredit Swastiastu Singaraja adalah debitur mulai terlambat dalam melunasi kewajibannya, kemampuan melunasi besarnya kewajiban mulai berkurang, usaha yang dikelola debitur mulai mengalami penurunan, (4) Untuk mengatasi kredit macet Koperasi Kredit Swastiastu Singaraja dilakukan dengan cara kunjungan secara kekeluargaan, mengadakan pengawasan, memberikan surat peringatan I,II,III, hingga melakukan penyitaan barang jaminan kepada nasabah yang sudah tidak mau melunasi kewajibannya.

Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan adapun saran yang diberikan sebagai

berikut. (1) Bagi peneliti lain yang ingin mendalami mengenai sistem pengendalian intern dan menangani kredit macet, diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penelitian ini pada tempat yang berbeda serta perlu dikembangkan dengan menambah komponen-komponan sistem pengendalian intern khususnya dalam pemberian kredit, (2) Bagi Koperasi Kredit Swastiastu agar lebih menerapkan sistem pengendalian intern yang efektif, dan perlunya peningkatan pelayanan kepada anggota serta masyarakat pada umumnya dalam hal prosedur pemberian kredit untuk meningkatkan kerjasama yang baik antara anggota dengan koperasi agar koperasi bisa berkembang. Koperasi juga sebaiknya mencari solusi yang terbaik seperti menangani kredit macet, pengenaan denda kepada nasabah lebih ditingkatkan sehingga nasabah menjadi takut untuk terlambat membayar angsurannya. Selain itu, jaminan yang diberikan nasabah memiliki nilai yang lebih tinggi dari jumlah kredit yang dicari sehingga jika nantinya ada masalah mengenai kreditnya barang jaminan tersebut dapat digunakan untuk mengganti kreditnya. Pihak Koperasi juga lebih teliti dalam memberikan kredit. Kredit yang dicari nasabah untuk keperluan produktif atau konsumtif.

Daftar Pustaka

- Abdulkadir, Muhammad. 2000. *Unsur-unsur Kredit*. <http://www.petra.ac.id> (diakses pada tanggal 18 September 2013).
- Amanina, Ruzanna. 2011. *Evaluasi Terhadap Sistem Pengendalian Intern pada Proses Pemberian Kredit Mikro*. Skripsi Jurusan Akuntansi Program Studi S1 FE Universitas Diponegoro Semarang.
- Antoni, Farhan. 2012. *Pengertian Sistem Pengendalian Intern*. <http://www.scribd.com/doc/26849412/4/PengertianSistem-Pengendalian-Intern> (diakses pada tanggal 18 September 2013).
- Arnawa, Yogi. 2012. *Sistem Akuntansi Pemberian Kredit KSU Widhi Sedana*

- Yoga Kubutambahan*. Skripsi Jurusan Akuntansi Program Studi S1 Alih Kredit FEB Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Bornar, George H & Hopwood William S. 2007. *Sistem Informasi Akuntansi Edisi ke-9*. Yogyakarta: Andi.
- Bramantika, Yakub. 2009. *Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Atas Pemberian Kredit dan Penerimaan Angsuran pada KUD Batu Kota Batu*. Skripsi Jurusan Akuntansi Program Studi S1 FE Universitas Muhammadiyah Malang.
- Dendawijaya. 2005. *Kredit Bermasalah*. <http://www.resipotory.upi.ac.id> (diakses pada tanggal 18 September 2013).
- Djumhana, Muhammad. 2000. *Pengertian Kredit*. <http://www.id.shvoong.com> (diakses pada tanggal 18 September 2013).
- Firdaus, Rachmat & Maya, Ariyanti. 2009. *Manajemen Perkreditan Bank Umum: Teori, Masalah, Kebijakan dan Aplikasi Lengkap dengan Analisis Kredit*. Bandung: Alfabeta.
- Guza, Afnil. 2008. *Himpunan Undang-Undang Perbankan Republik Indonesia*. Jakarta: Asa Mandiri.
- Halim, Abdul. 2001. *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan) Edisi Ke-2 Revisi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Hartadi, Bambang. 2006. *Auditing (Studi Pendekatan Komprehensif per pos & per siklus)*. Yogyakarta: BPFE.
- Jewel, Indah. 2012. *Sistem Pengendalian Intern*. <http://indahjewel.blogspot.com/2012/09/sistem-pengendalian-internal-spi.html> (diakses pada tanggal 25 September 2013).
- Kasmir. 2012. *Dasar-Dasar Perbankan Edisi Revisi*. Jakarta: Pt. Rajagrafindo Persada.
- Luky, Kucluk. 2011. *Kredit Macet*. <http://kuclukcluky.wordpress.com/2011/03/07/kredit-macet/> (diakses pada tanggal 18 September 2013).
- Monika, Siska. 2012. *Prosedur Pemberian Kredit dan Upaya Mengatasi Kredit Macet pada Kredit Umum Pedesaan (KUPEDES) di PT. Bank Rakyat Indonesia tbk unit Pasar Buleleng Singaraja*. Skripsi Jurusan Akuntansi Program Studi S1 Alih Kredit FEB Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Mudrajat, Kuncoro. 2002. *Kredit Bermasalah*. <http://www.petra.ac.id> (diakses pada tanggal 18 September 2013).
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi*. Edisi ketiga. Yogyakarta: YKPN.
- Pedoman Penulisan Skripsi & Tugas Akhir Program Sarjana & Diploma Departemen Pendidikan Nasional Universitas Pendidikan Ganesha Tahun 2009.
- Riadi, Muchlisin. 2013. *Pengertian, Unsur, dan Fungsi Kredit* <http://www.kaji.anpustaka.com/2013/02/pengertian-unsur-dan-fungsikredit.html#ixzz2fDn5qqmw> (diakses pada tanggal 18 September 2013).
- Sutio, Arifin & Tamba, Halomoan. 2001. *Koperasi Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Tamar, Adit. 2008. *Sistem Pengendalian Internal*. Tersedia pada <http://adithbodong.wordpress.com/2008/05/28/11/> (diakses pada tanggal 18 September 2013).
- Tulafifah, Lalela. 2012. *Pengertian Koperasi*. Tersedia pada <http://laelatulafifah.blogspot.com/2012/10/pengertian-koperasi.html> (diakses pada tanggal 18 September 2013).

-----2003. *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan) Edisi Ke-3 Revisi*. Yogyakarta: AMP YKPN.

Yadi. 2012. Pengertian Prosedur. *Tersedia* pada <http://yadi93.blogspot.com/2013/02/pengertian-prosedur.html> (diakses pada tanggal 25 September 2013)